



## Upaya Peningkatan Penjualan Pada Kelompok Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa

<sup>1</sup>M. Ikhwan Maulana Haeruddin\*, <sup>2</sup>Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin, <sup>3</sup>Annisa Paramaswary Aslam, <sup>4</sup>Muh. Yushar Mustafa

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Kota Makassar

Email: [ikhwan.maulana@unm.ac.id](mailto:ikhwan.maulana@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [ilham.wardhana@unm.ac.id](mailto:ilham.wardhana@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [annisa.paramaswary@unm.ac.id](mailto:annisa.paramaswary@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [yushar.mustafa@stiem-bongaya.ac.id](mailto:yushar.mustafa@stiem-bongaya.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 12-08-2023; Direvisi: 18-09-2023; Disetujui: 20-09-2023

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan dan pemasaran terkait penjualan produk batu bata. Sasaran peserta dari kegiatan ini adalah warga penghasil batu bata di Kelurahan Limbung, Kabupaten Gowa. Secara umum, peserta dapat diharapkan untuk sangat antusias mengikuti pemberian materi yang ditunjukkan dari ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan. Setiap peserta mampu menghasilkan produk batu bata yang berkualitas baik dan juga mampu memasarkan produk tersebut baik melalui mekanisme penjualan offline maupun online. Melalui kegiatan ini setiap peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini dapat diberikan secara rutin dan juga membawa khazanah baru bagi pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga akan meningkatkan taraf kehidupan warga secara ekonomi.

**Kata Kunci:** digital marketing, kewirausahaan, sosialisasi, umkm

### ABSTRACT

*This activity aims to provide counseling and training on entrepreneurship and marketing related to the sale of brick products. The target participants of this activity were brick-producing residents in Limbung Village, Gowa Regency. In general, participants can be expected to be very enthusiastic about following the provision of material as shown by their diligence and discipline in following each stage in the activity. Each participant was able to produce good quality brick products and was also able to market these products through both offline and online sales mechanisms. Through this activity, each participant feels the benefits of this activity and hopes that activities like this can be provided regularly and also bring new treasures to their knowledge and skills so that it will improve the standard of living of residents economically.*

**Keywords:** digital marketing, entrepreneurship, socialization, SME's

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*





## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan satu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus memberikan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya (Khamimah, 2021).

Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (Haratua dan Wijaya, 2020). Bentuk dalam pemberdayaan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan masyarakat miskin untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, pilihan-pilihannya berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Strategi dalam bentuk pemberdayaan ialah kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Untuk mendorong suatu kepentingan dalam memperlancar proses pemberdayaan fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat (Tenrinippi, 2019). Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat yang produktif dalam peningkatan pengrajin batu-bata, tentunya peran pemerintah harus lebih efektif lagi dalam melihat potensi masyarakatnya terutama dalam pembuatan batu-bata yang saat ini ditekuni oleh warga masyarakat yang ada di Kelurahan Limbung. Adapun bentuk pemerintah desa didalam pemberdayaan masyarakat pembuat batu-bata di Kelurahan Limbung yaitu peningkatan modal untuk mewujudkan pemberdayaan terhadap pembuat batu bata terkait masalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membuka peluang bekerja sama dengan masyarakat pengrajin yang ada untuk memfasilitasi dan mengarahkan masyarakat untuk menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai modal usaha mereka, serta peningkatan keterampilan terhadap pembuat batu bata di Kelurahan Limbung karna keterampilan merupakan suatu nilai tambah yang dapat memberikan suatu keberhasilan dalam suatu produksi suatu perusahaan termasuk pembuatan batu-bata sendiri, tanpa adanya keterampilan maka sulit untuk pengusaha dapat mengembangkan hasil produknya serta peningkatan sarana dan prasarana dalam tujuan pemberdayaan masyarakat pembuat batu bata.

Pengembangan masyarakat pada intinya berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat melalui suatu program peningkatan kesejahteraan mereka dengan melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri (Bhegawati et al, 2022). Dengan demikian, adanya partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat dalam pembangunan akan mampu memperbaiki kondisi masyarakat yang miskin dan terbelakang ke arah yang lebih baik (Taufik, Usman & Mahsyar, 2020). Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perekonomian mereka adalah dengan melakukan kegiatan wirausaha, salah satunya adalah dengan memproduksi batu bata untuk kepentingan pembangunan di sekitar mereka. Pembangunan yang berkelanjutan memberikan peluang bagi banyak orang. Hal ini kemudian menghadirkan peluang dalam hal pengadaan material utama pendukung pembangunan yakni batu bata. Penggunaan batu bata banyak diaplikasikan pada bangunan perumahan, gedung, pagar, saluran dan pondasi.

Semakin berkembangnya sector perumahan dan *property* menjadikan kebutuhan akan batu bata semakin meningkat. Untuk menghadapi peluang yang ada maka perlu dilakukan pemberdayaan melalui kelompok agar setiap individu dapat memenuhi sebagian kebutuhannya yang tak dapat dipenuhi sendiri dengan cara bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian setiap individu tetap berada dalam kelompok sepanjang mereka masih percaya bahwa menjadi bagian dari kelompok tetap lebih menguntungkan dibanding meninggalkannya. Melalui kelompok, seseorang dapat pula mengalami proses pembelajaran serta berbagi gagasan dan perasaan dalam menunjukkan tujuan kelompok, fungsi tugas dan mengembangkan kelompok. Didalam kelompok, dapat membina kekompakan serta dapat bekerjasama dalam membuat keputusan maupun kerja yang tak dapat ditangani sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tim pengabdian memilih untuk melakukan pengabdian pada kelompok usaha batu bata di Kelurahan Limbung. Kelurahan Limbung terletak di bagian selatan Kabupaten Gowa, memiliki



luas wilayah kurang lebih 6 km<sup>2</sup>, penduduk asli di kelurahan tersebut adalah suku Makassar yang mayoritas beragama Islam. Kondisi letak geografis dan demografis yang sangat datar, yaitu di daerah di Kelurahan Limbung yang wilayahnya datar membuat mereka harus rajin dalam bekerja dan pandai memanfaatkan waktu karena keadaan geografis yang sangat mendukung.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; 3) Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan; 4) Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan batu bata; 5) Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk; 6) Pelatihan cara pembuatan batu bata; 7) Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk; dan 8) Pembinaan pasca kegiatan. Berdasarkan tema kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu usaha peningkatan penjualan pada kelompok usaha batu bata di Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa maka metode yang ditawarkan sebagai berikut:

- **Penyuluhan**

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Notoatmodjo, 2012). Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada Kelurahan Limbung tentang wirausaha dan peluang usaha dalam produksi batu bata. Di samping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

- **Pelatihan**

Salah satu materi pelatihan adalah bagaimana cara pembuatan batu bata yang efektif dan efisien. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

- **Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kasadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri sabun cair (sabun mandi, sabun cuci piring, pewangi pakaian), dan deterjen yang telah diajarkan. Pelatihan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan mitra yakni para warga Kelurahan Limbung. Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu mulai dari mengkoordinir para warga yang akan ikut serta dalam pelatihan, membantu menyediakan fasilitas ruangan sebagai tempat pelatihan dan menyediakan perangkat yang akan digunakan seperti LCD, *sound system*, laptop, komputer, alat tulis menulis dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan pada rapat tim. Tahap persiapan merancang materi yang akan disampaikan kepada mitra, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan untuk kegiatan serta dilanjutkan dengan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan dengan mitra. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini sebagai berikut :

## 1. Pelatihan aspek sumber daya manusia

Pemahaman mitra dalam mengelola organisasi masih rendah terlihat bahwa mitra belum memiliki struktur organisasi dan pekerjaan pada masing-masing tenaga kerja dalam usahanya. Materi mengenai aspek sumber daya manusia ini dijelaskan melalui fungsi-fungsi manajemen, penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan batu bata. Pada pelatihan ini tim pengabdian memberikan materi mengenai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat mendukung mitra dalam mengelola usahanya. Penerapan dalam penyusunan organisasi dalam suatu usaha hendaknya sesuai dengan perencanaan agar tujuan dari usaha dapat tercapai. Selain itu, mitra masih lemah dalam mengelola waktu kerja sehingga memiliki potensi mitra jika usaha sudah lebih besar tidak dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen. Materi yang disampaikan juga menjelaskan kemampuan manajerial dalam mengelola waktu. Selain itu, materi mengenai kewirausahaan seperti kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.



**Gambar 1 Sosialisasi Peningkatan Penjualan pada Kelompok Usaha Batu Bata di Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa**

## 2. Pelatihan aspek pemasaran

Pemahaman mitra mengenai konsep pemasaran masih rendah, terlihat bahwa mitra belum menjalankan konsep-konsep pemasaran seperti penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk secara digital. Materi awal dari pelatihan ini menjelaskan konsep-konsep dasar mengenai manajemen pemasaran sehingga dapat membantu mitra dalam mengemas produk serta menjalankan promosi pada produknya. Materi selanjutnya menjelaskan mengenai pemasaran secara digital, hal ini untuk mendukung peningkatan pemahaman mitra dalam menggunakan teknologi untuk menjalankan kegiatan pemasarannya (Maharani, 2021). Pada materi manajemen pemasaran dilengkapi dengan penyusunan strategi mitra dalam melakukan kegiatan pemasaran untuk perluasan produk.

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Peningkatan pemahaman mitra dapat membantu mitra dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan, selain itu jika dalam operasional usaha mitra telah berjalan dengan fungsi-fungsi manajemen mitra juga dapat mengelola waktu dimana mitra telah dapat melihat pekerjaan yang prioritas. Peningkatan pemahaman mitra dalam aspek pemasaran sangat bermanfaat dalam mendukung mitra dalam perluasan produknya. Konsep pemasaran dan digital marketing saat ini menjadi perhatian bagi setiap usaha, dimana digital marketing sangat bermanfaat untuk perluasan jaringan pemasaran terutama dalam memasarkan produk khas daerah baik ditingkat nasional maupun internasional (Sudaryo et al., 2020)



**Gambar 2 Sosialisasi Pemasaran Secara Digital pada Kelompok Usaha Batu Bata di Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa**

Adapun, alat ukur untuk mengukur motivasi dan antusiasme peserta mengikuti pelatihan adalah kehadiran, kedisiplinan, perhatian, keikutsertaan peserta dalam pelatihan dan kesungguhan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- Semua peserta mentaati jadwal yang telah disepakati (sesuai jadwal). Tidak ada peserta yang absen (lalai) selama kegiatan berlangsung.
- Partisipasi peserta juga tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada umumnya, peserta terlibat langsung dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban pada saat diskusi dan sesi tanya jawab.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan dan pemasaran terkait penjualan produk batu bata. Sasaran peserta dari kegiatan ini adalah warga penghasil batu bata di Kelurahan Limbung, Kabupaten Gowa. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pemberian materi yang ditunjukkan dari ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan bahwa setiap peserta mampu menghasilkan produk batu bata yang berkualitas baik dan juga mampu memasarkan produk tersebut baik melalui mekanisme penjualan *offline* maupun *online*. Selain itu, peserta juga termotivasi untuk menciptakan usaha ekonomi produktif, hal ini ditunjukkan dengan hasil-hasil evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada para peserta. Para peserta berperan aktif dalam berdiskusi dan melakukan tanya jawab serta mulai untuk menggunakan media social dalam memasarkan produknya. Hal ini membuat peserta menjadi lebih produktif dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan ini setiap peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini dapat diberikan secara rutin dan juga membawa khazanah baru bagi pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga akan meningkatkan taraf kehidupan warga secara ekonomi.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian berterimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar.



## REFERENSI

- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(1), 21-26.
- Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18(2), 36-47.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Maharani, I. F., Hidayat, D., & Dianita, I. A. (2021). PENERAPAN DIGITAL MARKETING PADA KONTEKS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH WOMENPRENEUR MAIMA INDONESIA. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(2), 699-709.
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, A., Usman, J., & Mahsyar, A. (2020). Implementasi Program Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Peraji Perahu Pinisi Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 2(1), 1-10
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan sosial di Indonesia (apa, mengapa, kapan, siapa dan bagaimana). *Meraja journal*, 2(3), 25-40.
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, M., Efi, N. A. S., Yosep, M. A., SE, M., Nurdiansyah, B., & ST, I. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Penerbit Andi.